

Peran Religiusitas Dalam Pengelolaan Kantor Akuntan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19

Erfan Muhammad¹, Atik Abidah², Masykuri Bakri³

¹ Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Trunojoyo Madura, erfan94@yahoo.com

² Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, atikabidah080576@gmail.com

³ Universitas Islam Malang, masykuri@unisma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 14/02/2022

Revised : 21/02/2022

Accepted: 26/03/2022

Key words:

on the management of the Public Accounting Firm; Religiosity; Covid-19

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v7i01.309](https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.309)

ABSTRACT

The emergence of covid-19 as a non-natural disaster has an impact on the management of the Public Accounting Firm. There are problems in managing a Public Accounting Firm during the pandemic, including; limitations in carrying out audit procedures, the labor load remains high, and revenue declines because many companies are making losses. Religiosity can play a role in this problem, where with religiosity you can see things not only from the material side, but also look at life more broadly. This research was conducted using unstructured interviews with the head of a public accounting firm who are considered to have high religiosity. The results of the study indicate that religiosity has a role in the management of Public Accounting Firms during the pandemic, both in managing employees and in audit quality.

ABSTRAK

Munculnya covid-19 sebagai bencana non alam berdampak pada pengelolaan Kantor Akuntan Publik. Terdapat permasalahan-permasalahan dalam mengelola Kantor Akuntan Publik pada masa pandemi, diantaranya; keterbatasan dalam melakukan prosedur audit, beban tenaga kerja tetap tinggi, serta turunnya penerimaan karena banyak perusahaan yang merugi. Religiusitas dapat berperan dalam permasalahan ini, dimana dengan religiusitas dapat memandang sesuatu bukan hanya dari sisi materialitas saja, namun memandang kehidupan lebih luas. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur dengan Pimpinan Kantor Akuntan Publik yang dianggap memiliki religiusitas yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai peranan dalam pengelolaan Kantor Akuntan Publik pada masa pandemi baik pengelolaan karyawan maupun kualitas audit.

1. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) bergerak dalam pemberian jasa asurans dan jasa non asurans kepada entitas di lingkungan pemerintahan, entitas swasta/privat dan entitas non profit seperti Yayasan dll. Kantor Akuntan Publik sebagai layaknya *profit organization*, harus mampu mempertahankan eksistensinya sebagai penyedia jasa Akuntan Publik. Namun, pandemi covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada Kantor Akuntan Publik. Disisi lain, KAP juga harus tetap mempertahankan

kualitas informasi dalam memberikan jasa profesi Akuntan Publik.

Melihat luasnya dampak pandemi covid-19, tantangan terbesar KAP pada saat pandemi ini adalah bagaimana KAP mempertahankan eksistensi dalam memberikan jasa kepada entitas bisnis. Hal ini menjadi ujian berat bagi KAP terutama untuk KAP menengah dan kecil. Sebagai organisasi yang mengandalkan jasa, tentunya kelangsungan usaha entitas yang akan diperiksa juga berdampak pada KAP. Akibat dari pandemi, penurunan pendapatan terjadi pada 80% perusahaan, terdapat 47% UMKM

mengalami kebangkrutan, dan penurunan kapasitas produksi di bidang industri sebesar 50% (Purnowo, 2021).

Munculnya covid-19 sebagai bencana non alam tentunya menjadi dilema bagi pimpinan KAP dimana mereka harus membuat keputusan berdasarkan sisi kemanusiaannya. Dalam proses pelaksanaan pemberian jasa menjadi terhambat karena tidak bisa melakukan tatap muka, sehingga durasi pekerjaan rata-rata molor dari jadwal yang telah disepakati. Hal tersebut akhirnya berdampak arus kas penerimaan dari *fee* penyelesaian audit tersebut menjadi terlambat. Beban tenaga kerja tetap tinggi sedangkan pendapatan KAP menurun karena dampak dari *Refocusing* anggaran pada lingkungan pemerintahan, perusahaan yang merugi/bangkrut serta turunnya penerimaan yang diperoleh organisasi non profit sangat berpengaruh pada pendapatan suatu KAP pada masa pandemi baik disebabkan *fee* jasa yang turun drastis dan berkurangnya klien. Selain itu, KAP harus mempertahankan kualitas audit dengan berbagai keterbatasan pada saat pandemi. Religiusitas pimpinan KAP disini menjadi sangat penting dalam mengelola KAP pada saat pandemi.

Setiap manusia memiliki naluri religiusitas. Religiusitas muncul ketika manusia ingin memperoleh kejelasan tentang hidup dan lingkungan hidup sendiri. Orang dengan religiusitas tinggi mampu lebih tangguh dalam setiap kejadian yang tidak dapat dikendalikannya (Wen, 2010). Selain itu, religiusitas dapat mengelola stress (Yudra et al, 2018), hal ini sejalan dengan Maisaroh et al., (2011) yang mengatakan bahwa tingkat religiusitas seseorang juga dapat mengontrol kecemasan. Pada masa pandemi, religiusitas menjadi sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Hawari (1999) menjelaskan bahwa seseorang dapat memiliki pedoman dalam hidup karena kuatnya religiusitas seseorang, selain itu juga dapat memberikan daya tahan yang baik ketika dalam masalah.

Religiusitas Pimpinan KAP merupakan sebuah langkah Pimpinan KAP dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sisi kemanusiaan dan nilai religiusitas yang

dimilikinya pada saat pandemi terjadi. Keputusan tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan KAP serta keberlanjutan usaha KAP. Religiusitas Pimpinan KAP dapat menjadi jalan tengah dalam menentukan nasib para karyawan dan keberlanjutan usaha KAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran religiusitas dalam mengelola KAP pada saat pandemi covid -19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Religiusitas

Religiusitas merupakan penghayatan individu terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang diyakini dalam hati, ucapan, dan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam sikap sehari-hari (Fitriani, 2010). Menurut Suhardiyanto (2001) menjelaskan bahwa religiusitas adalah hubungan pribadi (manusia) dengan Sang Pencipta (Tuhan) dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Hubungan pribadi yang baik dengan Sang Pencipta membuat orang mampu untuk melihat dan merasakan kebaikan Tuhan dalam sesama, menumbuhkan tidak hanya pada Tuhan saja tetapi juga pada sesama makhluk ciptaan-Nya, sehingga akan tumbuh sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada sesama makhluk dan kepada alam sehingga terwujud sebuah keharmonisan dan kesejahteraan bersama.

Aspek religiusitas dalam Islam mencakup akidah yang terdiri dari konsep Tauhid, yaitu mengesakan Allah. Konsep ini berarti bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul-Nya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk mentaati aturan-aturan yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-larangan serta adanya batasan-batasan dalam menjalani kehidupan. Kepemilikan seseorang terhadap agamanya dan tercermin dalam perilaku keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari (Mawagir, 2015). Secara rasional, seseorang yang mengetahui dan memahami aturan-aturan agama, maka akan menjadikannya sebagai pedoman dalam melakukan berbagai aktifitas di kehidupannya. Keyakinan ini membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki tingkat

religiusitas yang tinggi, tentu akan menjadikan agama sebagai acuan dalam segala pengambilan keputusan.

Kualitas Audit

Dalam pemberian jasa, dalam hal ini KAP sebagai badan hukum pemberi jasa, diharuskan terdapat minimal satu orang akuntan publik sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas KAP. Selain pimpinan KAP, minimal terdapat dua orang auditor, dan satu orang bagian administrasi kantor. Akuntan publik dapat memberikan jasa asuransi dan jasa lainnya yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kualitas audit adalah cara seorang auditor mencari informasi dan mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Deteksi merupakan bentuk kompetensi dari auditor, sedangkan pelaporan bentuk integritas dan independensi dari auditor (Arens, 2015). Kualitas audit dapat membantu memenuhi standar yang diterapkan dalam setiap penugasan audit.

Pada tahun 2020, dampak pandemi Covid-19 dapat menimbulkan buruknya kualitas audit (Albitar et al, 2021). Hal tersebut disebabkan karena banyaknya kebijakan yang membuat prosedur audit tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Selain itu kebijakan-kebijakan ini juga mempengaruhi beban operasional audit yang membengkak, sehingga memungkinkan adanya penurunan dalam kualitas audit di masa pandemi.

Laporan keuangan dapat dijadikan cerminan dalam mengukur kualitas audit yang bertujuan untuk memperoleh adanya jaminan yang dapat dipertanggung jawabkan bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan serta bebas dari kecurangan secara menyeluruh dan melaporkan dan mengkomunikasikan temuan audit sesuai dengan standar audit (Tandiontong, 2016). Adapun hal-hal yang penting dalam pemenuhan kualitas audit pada masa pandemic adalah sebagai berikut:

a) Pemerolehan Bukti Audit yang Cukup dan Tepat

Adanya keterbatasan personel dalam melakukan audit dengan alasan Kesehatan serta adanya keterbatasan akses serta perjalanan bisa mengganggu tugas auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk membuat prosedur alternatif dengan memanfaatkan teknologi. Jika bukti audit memang belum cukup auditor dapat menunda menerbitkan laporan auditnya. Jika hal tersebut belum dapat diselesaikan auditor harus berkomunikasi secara intens dan seksama dengan manajemen dan pihak yang bertanggung jawab, selain itu auditor perlu melakukan modifikasi atas laporan auditnya yang menjelaskan bahwa auditor belum memperoleh bukti tersebut.

b) Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Auditor harus menilai terhadap pengungkapan dampak covid-19 yang disediakan oleh entitas baik kualitatif maupun secara kuantitatif. Auditor juga perlu menilai situasi keuangan dan kinerja ekonomi di masa depan mengacu pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor juga mempertimbangkan jika perlu memasukkan dampak pandemi covid-19 pada paragraph penekanan suatu hal berdasarkan SA 706. Jika auditor harus mempertimbangkan modifikasi laporan auditnya, jika auditor menilai manajemen belum memadai dalam melakukan pengungkapan atas dampak covid-19.

c) Kelangsungan Usaha

Pandemi covid-19 telah memberikan ketidakpastian terhadap semua lini ekonomi. Oleh sebab itu, Auditor harus menilai dan memperhatikan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Adanya perjanjian-perjanjian yang muncul karena perubahan kondisi entitas harus menjadi perhatian khusus auditor apakah perjanjian tersebut berdampak pada penyajian dan kelangsungan usaha entitas. Auditor harus melakukan komunikasi efektif dengan manajemen dan pihak yang terlibat langsung dan bertanggung jawab dengan tata kelola entitas agar memperoleh informasi yang akurat.

d) Pelaporan dan Komunikasi

Auditor harus melakukan komunikasi tepat waktu sehingga dapat memperoleh informasi dan dapat menilai risiko-risiko ditengan ketidak pastian karena dampak covid-19. Adanya ketidak pastian ini memberikan risikoyang tinggi terhadap kelangsungan usaha entitas. Auditor dapat mempertimbangkan dan mengatur kondisi pelaporan dalam situasi yang berbeda. Auditor juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan skeptisisme dalam pelaporan.

e) Skeptisisme Profesional

Auditor diharuskan tetap bekerja secara profesional dengan prinsip kehati-hatian serta tetap mempertahankan sikap skeptisismenya. Selain itu, auditor harus tetap berpegang teguh pada standar profesi dan kode etik ketika memberikan jasa dalam situasi apapun.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara pada Pimpinan KAP di Surabaya terkait bagaimana pengelolaan KAP dalam hal mempertahankan karyawan serta mempertahankan kualitas jasa yang diberikan pada saat pandemi covid-19. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi dari informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Religiusitas Dalam Pengelolaan KAP Pada Saat Pandemi

Terdapat beberapa dimensi religiusitas yang menjadi pembahasan ketika informan menghadapi pandemi Covid-19. Adapun aspek yang dilihat adalah aspek keyakinan, agama, dan implementasi (praktik).

a) Keyakinan atas Kehendak Sang Pencipta

Keyakinan merupakan pengharapan setiap individu untuk memegang teguh dan sepenuhnya yakin terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang dianutnya. Informan merupakan individu yang religius dan yakin terhadap keimanannya yaitu percaya dengan adanya Sang Pencipta, hal itu diaplikasikan dengan merealisasikan dengan Tindakan seperti beribadah, takut melakukan dosa, dan berusaha mengumpulkan pahala.

Seperti yang telah diketahui, Pandemi Covid-19 memberikan ketidakpastian dan hal-hal negative dalam kehidupan masyarakat. Situasi ini akan membuat individu terbebani, tidak terkecuali Pimpinan KAP. Pimpinan KAP harus memikirkan masa depan karyawannya ditengah situasi yang serba sulit. Namun, berkat religiusitas yang dimilikinya, informan tidak terlalu larut dalam ketakutan. Hal itu dianggap sebagai ujian yang suatu saat akan selesai. Dalam keyakinan Informan, segala hal yang terjadi di dunia ini merupakan ketetapan dari Allah. Allah yang menciptakan semesta ini dan kepada Allah semua makhluk memohon pertolongan. Semua hal yang terjadi kepada semua makhluk dalam bentuk dan kondisi apapun merupakan kehendak Allah. Informan sangat menyadari bahwa manusia hanya dapat berusaha dan berdoa. Dalam pandemi ini Allah-lah tempat manusia memohon pertolongan. Informan menganggap bahwa pandemi sebagai salah satu bentuk musibah dan teguran kepada manusia, agar manusia ingat dan kembali pada Ajaran-Nya. Segala sesuatu yang terjadi merupakan jalan terbaik, karena Allah mengetahui segala baik dan buruk untuk makhluknya.

Informan menunjukkan sikap yang positif dan lebih tenang dalam menghadapi ujian dan godaan. Religiusitas memberikan sebuah keyakinan bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan akan memberikan pertolongan hambanya yang sedang terkena musibah dan kesulitan (Safaria, 2011). Religiusitas menjadi penguat masing-masing individu ketika merka menghadapi masalah dalam hidupnya. Keyakinan ini membuat optimis masing-masing individu. Orang religius akan memandang sesuatu yang negatif drngan cara dan sudut pandang yang positif. Hal ini mmemberikan rasa optimis dan pandangan bahwa pasti aka nada jalan keluar dalam menghadapi masalah apapun termasuk pandemi ini.

b) Agama sebagai Acuan Menghadapi Masalah

Agama telah ditanamkan sejak kita lahir, menjadi acuan kita untuk mengarungi kehidupan. Orang beragama pastinya memiliki pengetahuan terhadap agamanya sebagai dasar-dasar keyakinannya. Individu yang memiliki religiusitas

tinggi selalu patuh pada ajaran-ajaran agamanya, mencoba untuk mengkaji lebih dalam agamanya, selalu mengutamakan ritual-ritual yang diwajibkan dan disunnahkan dalam agamanya, serta yakin kebenaran ajaran agamanya.

KAP masih mampu bertahan dalam kondisi yang tidak pasti ini dan mencoba bangkit seperti sedia kala. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh religiusitas Informan. Pada masa pandemi ini, agama sangat berperan besar bagi setiap individu dimana dengan agama setiap individu dapat berupaya untuk mengelola keadaan serta usaha untuk mengatasi stres. Saat individu menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, religiusitas dapat menjadi jalan keluarnya (Ghufron & Risnawita, 2011). Religiusitas yang tinggi masing-masing individu dapat menekan distress secara signifikan (Kuczewski, 2004). Pemahaman atas nilai-nilai agama dapat membuat individu bisa menerima setiap keadaan baik dalam keadaan susah, marah dan senang sekalipun.

Religiusitas erat kaitannya dengan agama sebagai acuan dalam hidup sehingga setiap individu dapat melakukan setiap Tindakan secara terarah dan membawa hal positif dalam kehidupan dan mampu menjadikan setiap individu lebih menghargai dirinya. Agama dapat memberikan referensi dalam memberikan penjelasan dan menyelesaikan problematika, meningkatkan kepercayaan diri individu, menjadi acuan keyakinan yang bermakna dan memiliki arah, serta menjadi identitas personal.

c) Konsisten Dalam Menjalankan Ibadah

Konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen beragama. Jadi, religiusitas memberikan kemampuan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Religiusitas dalam lingkungan KAP telah menjadi kebiasaan, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan Informan melakukan ibadah-ibadah sunnah. Tolak ukur religiusitas informan ditunjukkan dengan ketaatan terhadap ajaran agama. Informan membiasakan ibadah yang mengandung nilai-nilai sosial seperti bersedekah serta ibadah lain seperti membaca Al-Quran, untuk lebih berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Kebiasaan membaca Al-Quran dapat

membuat informan lebih tenang dalam menjalani kehidupan. Membaca Al-Quran bisa menghadirkan kedamaian, kesejukan, ketentraman dan ketenangan (Harahap, 2017).

Religiusitas Pimpinan KAP menjadi stimulus bagi karyawan untuk melakukan ibadah-ibadah seperti pimpinannya. Hal ini terlihat dengan adanya program sholat dhuha rutin, pengajian rutin, dan membaca Al-Quran rutin sebelum melakukan aktivitas pekerjaan. Penjelasan informan bahwa ibadah-ibadah tersebut semakin meningkat selama Covid-19.

Hal ini menjadi sangat penting, dimana Pimpinan dan karyawan berjalan dalam suatu religiusitas yang sama sehingga dapat meminimalisir konflik dalam lingkungan KAP. Informan menjelaskan bahwa karyawan di KAP tumbuh dan berkembang bersama. Suasana kerja harmonis layaknya sebuah keluarga. Konflik yang muncul dapat diredam secepat mungkin. Hal ini juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dimana para karyawan dapat saling belajar dan berbagi ilmu. Religiusitas dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan social masyarakat. Religiusitas dapat menjadi norma yang digunakan dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena religiusitas dapat mengawasi tindak tanduk dalam bermasyarakat yang pada akhirnya dapat meminimalisir seseorang untuk bertindak sesuatu yang tidak diperkenankan oleh agama.

Peran Religiusitas Dalam Kualitas Audit Selama Pandemi

Social distancing yang diberlakukan pada saat pandemi covid-19 secara tidak langsung telah mempengaruhi biaya audit, kelangsungan usaha, keterbatasan prosedur audit, dan beban gaji personel audit yang tinggi, yang nantinya dapat menyebabkan buruknya kualitas audit. Suwandi (2021) menjelaskan terdapat pengaruh pandemi covid-19 pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah yang menyulitkan auditor dalam melakukan prosedur audit dan menverifikasi bukti dan temuan audit. Bahkan para Auditor hanya dapat mengacu pada informasi manajemen terhadap temuan audit yang diperoleh.

Efek pandemi covid-19 akan menjadi tantangan terberat bagi auditor dan klien mereka sejak krisis keuangan global 2007-2008 (Albitar et al, 2021). Kondisi pandemi ini memungkinkan KAP untuk menurunkan kualitas auditnya hanya untuk kepentingan finansial saja. Tekanan yang disebabkan karena faktor finansial dapat mempengaruhi seseorang memiliki kecenderungan untuk berbuat kecurangan akuntansi.

Informan menjelaskan kondisi ini tidak mempengaruhi kualitas audit di KAP. Bagaimanapun kualitas audit menjadi output dari bisnis ini, jadi hal ini merupakan sesuatu yang harus dijaga dan dijunjung tinggi. Meskipun selama musim pandemi ini berpeluang untuk mengurangi kualitas informasi karena adanya keterbatasan prosedur audit yang dilakukan, informan tidak melakukan hal tersebut. Informasi menganggap bahwa kualitas audit atas jasa yang diberikan merupakan sebuah Amanah yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan. Adanya keyakinan-keyakinan bahwa terdapat tujuan dan makna hidup, baik masa lalu maupun yang sedang dijalannya saat ini, membuat Individu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya.

Upaya-upaya yang dilakukan Pimpinan KAP diantaranya memberikan fasilitas para auditor untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, mengupdate pengetahuan dan peraturan yang relevan terkait prosedur audit di masa pandemi. Manusia diciptakan oleh Allah lebih baik dibandingkan makhluk lainnya, diberikan akal untuk berfikir dan mengembangkan potensi-potensi yang telah dikaruniakan Allah SWT.

Religiusitas Pimpinan KAP dapat mencegah sikap oportunistik yang memungkinkan terjadi penurunan kualitas audit. Orang dengan religiusitas tinggi menganggap bahwa sesuatu yang dilakukan di dunia pasti akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Audit yang dilakukan merupakan Amanah yang harus dijaga dan dilakukan sepenuh hati dengan sikap profesional, independen, dan penuh integritas. Muhaimin (2021) menjelaskan bahwa religiusitas cenderung memberikan kesan baik terhadap individu dan adanya keinginan untuk taat kepada aturan-aturan dan menjadika individu

yang jujur. Individu dengan religiusitas tinggi selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kemaslahatan dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Auditor dengan religiusitas yang tinggi lebih cenderung memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan audit dilakukan lebih berkualitas (Hutahahean & Hasnawati, 2015).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan peran religiusitas dalam pengelolaan KAP selama masa pandemi covid - 19. Religiusitas pemimpin KAP memiliki peranan penting menghadapi permasalahan-permasalahan selama pandemi. Dengan religiusitas menganggap bahwa segala ujian dan cobaan harus dihadapi dengan tabah dan keyakinan akan pertolongan Allah. Agama menjadi acuan dalam segala Tindakan, sehingga terhindar dari stress dan pikiran-pikiran negatif. Selain itu, pandemi menjadi ajang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperbanyak ibadah dan sedekah, serta ibadah lainnya. Religiusitas mampu mencegah sikap oportunistik yang memungkinkan terjadi penurunan kualitas audit dan membuat individu selalu bertindak Jujur dan Amanah, sehingga kualitas audit harus tetap dijaga dan dipertahankan dalam keadaan apapun. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada Pimpinan KAP pada salah satu KAP di Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas serta metode penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'Ni'Ah, S. J. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Auditor, Prosedur Audit Dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit Pada KAP Di Wilayah DKI Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Aida, F. N. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap *Locus Of Control-Internal* Pada Siswa Sma Nu Al-Munawir.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). *Auditing in times of social distancing: the effect of Covid-19 on auditing quality*. *International Journal of Accounting and Information*

- Management*, 29(1), 169-178.
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Angelina, M., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal Open Access: Economac.Ppj.Unp.Ac.Id*, 1(1), 52-67
- Aryandhana, D., Bintarti, S. and Hidayatullah, R. 2021. PENGARUH PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PERUMAHAN SYARIAH DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. 6, 02 (Oct. 2021), 191 - 206. DOI:<https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.247>.
- Bakri, M. U., & Hasnawati, H. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah DKI Jakarta).
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*. *Al-AdYaN: Vol. XI (Issue 1)*.
- Gufron, M. N. & Risnawita, R. (2010). Teori - Teori Psikologis (A. Media (ed.)).
- Harahap, N. H. (2017). Dampak rutinitas membaca Alquran (Studi Analisis terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan). UIN Sumatera Utara.
- Hawari, D. (1999). Alquran dan Ilmu Jiwa (M. Press (ed.)).
- Kuczewski, M. G. (2004). Re-reading on death & dying: What Elisabeth Kubler-Ross can teach clinical bioethics. In *American Journal of Bioethics* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/15265160490908031>
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. W. (1999). The 150 Hour Rule. *Journal of Accounting and Economics*, 27 (2), 203 – 228.
- Maisaroh, E. N., Falah, F., Psikologi, F., Islam, U., & Semarang, A. (2011). Religiusitas Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Madrasah Aliyah. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/06/2569530>
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Imu Agama*, Vol. 16 No, 53-56.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh *Love Of Money* dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *YUME : Journal of Management: Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 121 - 133*
- Purnomo, W. (2021). Tantangan Menjaga Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *KPAP*. <https://kpap.go.id/2021/03/berita-kpap/tantangan-menjaga-kualitas-audit-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Safaria, T. (2011). Peran Religious Coping Sebagai Moderator Dari Job Insecurity Terhadap Stres Kerja Pada Staf Akademik.
- Suhardiyanto. (2001). Pendidikan Religiusitas (Kanisius).
- Suwandi, Eko Darmawan (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 14, No. 1, Mei 2021, 27-36*
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Alfabeta.
- Hasyim, W., & Rokhmatin, I. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BUSANA UTAMA TEXTILE (DEPARTEMEN SEWING). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 86 - 98. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.181>
- Wen, Y.-H. (2010). Religiosity and Death Anxiety. In *The Journal of Human Resource and Adult Learning* (Vol. 6, Issue 2).
- Yudra, O., Farhan, F., & dan Hidayat, A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stres Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau (Vol. 12, Issue 1).